

# **STUDI KITAB *QASAS AL-ANBIYĀ***

**KARYA IBNU KASIR**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Teologi Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh

**SUSILO EKO PRAMONO**

**9953 2890**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2003**

Dr. Muhammad, M.Ag  
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
Dosen Jurusan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga

---

NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Januari 2004

Kepada Yth.

Dekan fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

*Assalamu`alaikum wr.wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

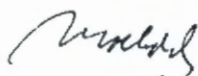
Nama : Susilo Eko Pramono  
Nim : 99532890  
Jurusan : TH  
Judul Skripsi : STUDI KITAB *QAṢAS AL-ANBIYĀ*  
KARYA IBNU KAṢĪR

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu`alaikum wr.wb.*

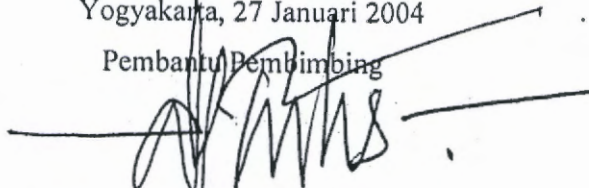
Pembimbing



Dr. Muhammad, M.Ag  
NIP. 150241786

Yogyakarta, 27 Januari 2004

Pembantu Pembimbing



M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag  
NIP. 150289206



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp/ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/904/2004

Skripsi dengan judul : *Kisah Para Nabi Dalam al-Qur'an (Studi atas penafsiran kitab Qasas al-Anbiya karya Ibnu Kasir)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Susilo Eko Pramono
2. NIM : 99532890
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 7 April 2004 dengan nilai : 76/B  
Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. H. Subagyo, M. Ag  
NIP. 1500234514

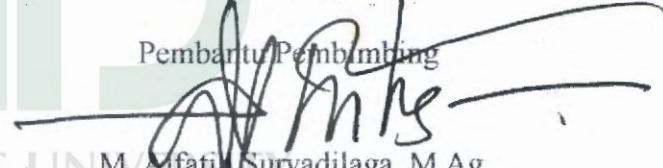
Sekretaris Sidang

  
Drs. Indal Abror, M. Ag  
NIP. 150 259420

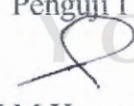
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Dr. Muhammad, M. Ag  
NIP. 150241786

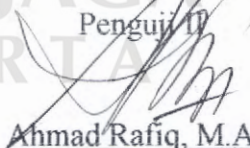
Pembantu Pembimbing

  
M. Mufatih Suryadilaga, M. Ag  
NIP. 150289206

Penguji I

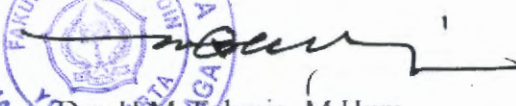
  
Drs. H.M. Yusron, MA  
NIP. 150 201899

Penguji II

  
Ahmad Rafiq, M. Ag  
NIP. 150 293633

Yogyakarta, 7 April 2004  
DEKAN



  
Drs. H.M. Fahmie, M. Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنْثِيَتْ بِهِ فُؤَادَكَ

وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman<sup>1</sup>.  
{ QS. Hud (11): 120 }

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ

وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui<sup>2</sup>.  
{ QS. Yusuf (12): 3 }

---

<sup>1</sup> CD-ROM, *Program Kitab Suci al-Qur'an*, (Versi 6.50), ( Republik Arab Mesir: Perusahaan Software Sakhr, Anak Perusahaan Al Alamiah Heliopolis Barat, 1997).

<sup>2</sup> *Ibid*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi saya persembahkan kepada:*

*Ayahanda tercinta Maryono, S.Pd.*

*Ibunda tercinta Sri Sulami, S.Pd.*

*Istriku tersayang Kuntari Widayanti.*

*Anakku tersayang Sabrina Nikmatul Khoiriyah*

*Adikku tersayang Ahmad Wahyudi*

*Sahabat seide dalam pembuktian etika Islam*

*Sahabat paguyuban among rasa budaya jawa*

*Serta seluruh sahabat-sahabat aktifis humanisme*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهدان لله لا اله الا الله وأشهدان

ن محمدأعبده ورسوله اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين امين

Al-hamdulillah, segala puji kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kami kekuatan dan ketabahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, sebagai pemberi inspirasi dan motivasi baik secara abstrak atau kongkrit kepada penyusun khususnya dan kepada seluruh manusia pada umumnya.

*Salawat* dan *salam* tercurah kepada profil idolaku yang senantiasa aku renungkan kehidupannya sehingga menjadi panutan hidupku, Nabi besar Muhammad SAW sebagai progresor dan revolusioner dunia yang merubah hegemoni budaya jahiliyah menuju liberalisme dan sebagai lambang keluhuran budi dan darma dalam interaksi sosial sehingga tercipta masyarakat yang berilmu dan bermoral tinggi.

Disamping itu, penyusun juga melibatkan berbagai pihak, sebagai rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Fahmi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Muhammad, M.Ag dan bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku pembimbing pembuatan skripsi yang telah memberikan petunjuk, saran dan pikirannya dengan penuh kesabaran dan keihlasan.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir hadis

4. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dari saya mulai masuk IAIN sampai penyelesaian tugas ahir skripsi.
5. Bapak Drs. H. Subagyo, M.Ag dan bapak Drs. Indal Abrar, M.Ag sebagai ketua dan sekretaris sidang munaqasyah skripsi.
6. Bapak Drs. H. M. Yusron, MA dan bapak Ahmad Rafiq, M.Ag selaku penguji dan konsultan munaqasyah yang arif dan bijaksana.
7. Ayahanda dan Ibunda, serta adikku dan Istriku tercinta, anakku tersayang yang telah memberikan motivasi baik secara moril maupun materil.
8. Guru-guruku yang telah mendidikku sejak SD sampai seluruh Dosen Pengajar Jurusan Tafsir Hadis.
9. Sahabat-sahabatku semuanya .

Harapan penyusun, agar apa yang diteliti dan dikaji dapat menambahkan wawasan penulis secara pribadi atau keluarga, al-Hamdulillah kalau penelitian ini dapat berguna pula bagi peningkatan mutu IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mohon maaf atas banyaknya kesalahan, baik kesalahan teknik penulisan skripsi ataupun sistematika pembahasan yang mungkin masih banyak kekeliruannya. Sebagai manusia biasa penulis, mohon maaf dan akan berusaha mengoreksinya. Semoga bermanfaat. *Amin*

Yogyakarta, 7 Maret 2004  
Penyusun

Susilo Eko Pramono

## TRANSITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 158 tahun 1987 dan nomor : 0543b/U/1987 tentang pedoman Transiterasi Arab Latin, maka buku pendidikan Agama Islam edisi ini telah disesuaikan dengan surat keputusan bersama tersebut.

Adapun petunjuk penggunaan transiterasi Arab Latin sebagai berikut:

1. Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transiterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transiterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Sa   | Š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | H    | H                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |

|    |        |       |                            |
|----|--------|-------|----------------------------|
| ذ  | Zal    | Ẓ     | Zet (dengan titik di atas) |
| ر  | Ra     | R     | Er                         |
| ز  | Zai    | Z     | Zet                        |
| س  | Sin    | S     | Es                         |
| ش  | Syin   | Sy    | Es dan ye                  |
| ص  | Sad    | Ṣ     | Es (dengan titik di bawah) |
| ض  | Dad    | Ḍ     | De (dengan titik di bawah) |
| ط  | Ta     | Ṭ     | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ  | Za     | Z     | Zet(dengan titik di bawah) |
| ع  | 'ain   | ...   | Koma terbalik (di atas)    |
| غ  | Gain   | G     | Ge                         |
| ف  | Fa     | F     | Ef                         |
| ق  | Qaf    | Q     | Ki                         |
| ك  | Kaf    | K     | Ka                         |
| ل  | Lam    | L     | El                         |
| م  | Mim    | M     | Em                         |
| ن  | Nun    | N     | En                         |
| و  | Wau    | W...  | We                         |
| هـ | Ha     | H     | Ha                         |
| ء  | Hamzah | ....' | Apostrof                   |
| ي  | Ya     | Y     | Ye                         |

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

| Tanda Vokal | Nama   | Huruf latin | Nama |
|-------------|--------|-------------|------|
| ـَ          | Fathah | A           | A    |
| ـِ          | Kasrah | I           | I    |
| ـُ          | Dammah | U           | U    |

### b. Vokal Rangkap

| Tanda | Nama           | Huruf latin | Nama   |
|-------|----------------|-------------|--------|
| ـَي   | Fathah dan ya  | Ai          | A----I |
| ـِو   | Fathah dan Wau | Au          | A----U |

Contoh

| Tulisan Arab | Tulisan Latin |
|--------------|---------------|
| كَيْفَ       | <i>Kaifa</i>  |
| حَوْلَ       | <i>Haula</i>  |

### c. Vokal Panjang (*maddah*)

| Tanda | Nama            | Huruf Latin | Nama                |
|-------|-----------------|-------------|---------------------|
| اَ    | Fathah dan alif | A           | A dan garis di atas |
| يَ    | Fathah dan ya   | A           | A dan garis di atas |
| يِ    | Kasrah dan ya   | I           | I dan garis di atas |
| وُ    | Dammah dan wau  | U           | U dan garis di atas |

Contoh :

| Tulisan Arab | Tulisan Latin |
|--------------|---------------|
| قال          | <i>qāla</i>   |
| رمى          | <i>ramā</i>   |

### 3. Ta Marbutah

- Transliterasi Ta *marbutah* hidup adalah “T”
- Transliterasi Ta *marbutah* mati adalah “H”
- Jika Ta *marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang (“al-“), dan dibacanya terpisah, maka Ta *marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan “H”

Contoh:

| Tulisan Arab    | Tulisan Latin                                                       |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------|
| روضة الطفل      | <i>Raudatul atfāl</i> atau <i>Raudah al-atfāl</i>                   |
| المدينة المنورة | <i>Al-Madīnatul Munawwarah</i> atau <i>al-Madīnah al-Munawwarah</i> |
| طلحة            | <i>Talḥatu</i> atau <i>Talḥah</i>                                   |

### 4. Huruf Ganda

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik berada di awal atau diakhir kata. Contoh:

| Tulisan Arab | Tulisan Latin   |
|--------------|-----------------|
| نزل          | <i>Nazzala</i>  |
| البر         | <i>Al-Birru</i> |

## 5. kata Sandang

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” di ikuti dengan kata penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah*.

Contoh:

| Tulisan Arab | Tulisan Latin    |
|--------------|------------------|
| القلم        | <i>Al-Qalamu</i> |
| الشمس        | <i>Al-Syamsu</i> |

## 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transiterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

| Tulisan Arab      | Tulisan Latin                    |
|-------------------|----------------------------------|
| وما محمد الا رسول | <i>Wa mā Muhammad illā rasūl</i> |

## ABSTRAK

Kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* merupakan salah satu karya Ibnu Kasir yang membahas tentang sejarah sebagaimana kitabnya yang lain yaitu *al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. Adapun tema pembahasan kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* adalah mengenai kisah para nabi dalam al-Qur'an mulai dari kisah nabi Adam a.s hingga nabi Isa a.s. Sebagaimana kitab tafsirnya, metode *tahlili* adalah metode yang digunakan sebagai penafsiran ayat-ayat yang membahas kisah tersebut. Penelitian ini berusaha menganalisis kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dengan mendiskripsikan isi dan sistematika pembahasannya sehingga kitab tersebut diketahui kapasitasnya. Berdasar atas hal tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah apa sumber-sumber penafsiran dan bagaimana metode penafsiran Ibnu Kasir dalam kitabnya *Qaṣaṣ al-Anbiyā'*?

Untuk lebih sistematisnya penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif dan analitis. Metode penelitian deskriptif mencoba menggambarkan isi dan sistematika pembahasan kitab. Sedangkan metode penelitian analitis difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur. Sehingga dengan dua metode tersebut akan lebih mudah menganalisis sumber-sumber dan metode penafsiran dalam kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'*.

Setelah dilakukan analisis terhadap kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'*, sumber-sumber yang digunakan Ibnu Kasir adalah menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, al-Qur'an dengan hadis-hadis nabi, al-Qur'an dengan pendapat para *sahabat* dan *tabi'in*, al-Qur'an dengan kisah-kisah *isrā'iliyyāt*. Terdapat pengulangan-pengulangan ayat yang disebabkan beberapa nama nabi terdapat dalam beberapa bab dan adanya keterkaitan antar bab. Secara sanad hadis yang digunakan untuk menafsirkan ayat al-Qur'an dalam kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* adalah *ṣaḥīḥ*, *ḥasan* dan *da'if*. Sedangkan apabila ditinjau secara penyandaran rawinya terdapat beberapa hadis yang *marfu'*, *muttasil* dan *musnad*. Penafsiran ayat lebih banyak didominasi oleh pendapat para *ṣaḥābat* dan *tabi'in* dan sedikit kisah *isrā'iliyyāt*. Dengan sumber-sumber penafsiran tersebut maka metode penafsiran adalah metode *tahlili*.

Kalau ditinjau secara bahasa, secara mutlak kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* adalah salah satu dari *tafsir mauḍū'i* yang dikarang Ibnu Kasir. Bukti kalau kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* adalah tafsir *mauḍū'i* adalah temanya terfokus satu pembahasan yaitu membahas kisah para nabi, ayat yang digunakan saling berkaitan, hadis dan *isrā'iliyyāt* berkaitan dengan tema pembahasan, disusun berdasar atas bab-bab tertentu, menggunakan syair-syair arab dalam sebagian penafsirannya, adanya pendapat dari *mufasssir* lain dan kajian tema memakai metode *tahlili*. Kalau ditinjau dari syarat-syarat suatu kitab dinamakan tafsir *mauḍū'i*, ada satu syarat yang tidak terpenuhi untuk memasukan kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam karya tafsir tematik yaitu adanya *asbāb al-nuzul*.

## DAFTAR ISI

|                                             |      |
|---------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                          | i    |
| NOTA DINAS.....                             | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                      | iii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                    | iv   |
| KATA PENGANTAR.....                         | v    |
| TRANSLITERASI ARAB LATIN.....               | vii  |
| ABSTRAK.....                                | xiv  |
| DAFTAR ISI.....                             | xvii |
| BAB. I. PENDAHULUAN.....                    | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....              | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                     | 4    |
| C. Tujuan dan Urgensi Penelitian.....       | 5    |
| D. Telaah Pustaka.....                      | 5    |
| E. Metode Penelitian.....                   | 11   |
| F. Sistematika Pembahasan.....              | 13   |
| BAB. 11. KISAH-KISAH DALAM AL-QUR'AN.....   | 15   |
| A. Definisi.....                            | 15   |
| B. Macam-macamnya.....                      | 20   |
| C. Urgensi Kisah-kisah dalam al-Qur'an..... | 21   |
| D. Pengulangan Kisah dan Hikmahnya.....     | 23   |

|                                                                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB. 111. <i>QASAS AL-ANBIYĀ'</i> MENURUT IBNU KASIR.....                                                                 | 26 |
| A. Sketsa Hidup Ibnu Kasir.....                                                                                           | 26 |
| 1. Biografi Ibnu Kasir.....                                                                                               | 26 |
| 2. Guru dan Muridnya.....                                                                                                 | 32 |
| 3. Karya-karyanya.....                                                                                                    | 34 |
| B. Kitab <i>Qasas al-Anbiyā'</i> .....                                                                                    | 36 |
| 1. Isi Kitab.....                                                                                                         | 36 |
| 2. Sistematika Pembahasan.....                                                                                            | 38 |
| BAB. IV. SUMBER DAN METODE PENAFSIRAN.....                                                                                | 41 |
| A. Sumber-sumber Penafsiran.....                                                                                          | 42 |
| 1. Penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an.....                                                                             | 42 |
| 2. Penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan Hadis.....                                                                     | 44 |
| 3. Penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan <i>Qaul Sahābat</i><br>dan <i>Tābi'in</i> serta para <i>Ulamā' Salaf</i> ..... | 62 |
| 4. <i>Isrā'iliyyāt</i> dalam Kitab <i>Qasas al-Anbiyā'</i> .....                                                          | 75 |
| B. Metode Penafsiran.....                                                                                                 | 84 |
| BAB. V. PENUTUP.....                                                                                                      | 91 |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                        | 91 |
| B. Saran-saran.....                                                                                                       | 92 |
| C. Penutup.....                                                                                                           | 93 |
| DAFTAR PUTAKA.....                                                                                                        | 94 |
| BIODATA PENULIS.....                                                                                                      | 98 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān sesungguhnya bukanlah hanya sebuah buku sejarah, sebab al-Qur'ān juga tidak mengemukakan ceritera itu dalam urutan kronologis. Al-Qur'ān tidak pula merujuk pada tanggal atau tahun tertentu, sungguhpun ini bisa ditemui dengan menggunakan sumber-sumber lain<sup>1</sup>. Di dalam al-Qur'ān terdapat banyak kisah para nabi-nabi dan rasul-rasul dan umat dahulu kala. Maka yang dimaksudkan dengan kisah-kisah itu ialah: pengejaran-pengajaran dan petunjuk-petunjuk yang berguna bagi para penyuruh kebenaran dan bagi orang yang diseru kebenaran<sup>2</sup>.

*Qaṣaṣ al-Anbiyā'* adalah bagian dari *al-Qaṣaṣ fī al-Qur'ān*, karena berasal dari kisah-kisah tersebutlah lahir ilmu tentang *al-Qaṣaṣ fī al-Qur'ān*. Secara terminologi *al-Qaṣaṣ fī al-Qur'ān* kisah-kisah dalam al-Qur'ān yang menceritakan ikhwal umat-umat terdahulu dan nabi-nabi mereka serta peristiwa-peristiwa pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Dalam al-Qur'ān, banyak diceritakan umat-umat terdahulu dan sejarah para nabi dan rasul serta ikhwal negara dan perilaku bangsa-bangsa kaum dahulu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad al-Shouwy (dkk.), *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK*. (Jakarta: Gema Insani Perss, 1995), hlm. 85.

<sup>2</sup> T.M.Hasbi Ash-Shidieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsīr* (Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1997), hlm. 160.

<sup>3</sup> Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an edisi lengkap* (Surabaya: Dunia Ilmu, 1998), hlm. 293-294.

Kisah para nabi sebagai bukti *mukjizat* al-Qur'ān, sebab *Mukjizat* berfungsi sebagai bukti kebenaran para nabi. Penjelasanannya tentang hal-hal gaib, hanya dapat ditelusuri lewat wahyu semata dan itu merupakan salah satu dari aspek kemukjizatan al-Qur'ān.<sup>4</sup> Adapun tujuan *i'jāz al-Qur'ān* adalah:

- a. Membuktikan Bahwa Nabi Muhammad Saw yang membawa mukjizat kitab al-Qur'ān itu adalah benar-benar seorang Nabi/ Rasul Allah.
- b. Membuktikan bahwa kitab al-Qur'ān itu adalah benar-benar wahyu dari Allah SWT, bukan buatan malaikat Jibril dan bukan tulisan Nabi Muhammad Saw.
- c. Menunjukkan kelemahan mutu sastra dan *balagh* bahasan manusia.
- d. Menunjukkan kelemahan daya upaya dan rekayasa umat manusia yang tidak sebanding dengan keangkuhan dan kesombongannya<sup>5</sup>:

Sebagai seorang *Mufassir*, Ibnu Kaṣīr juga dikenal sebagai seorang sejarawan, terbukti dengan adanya kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* yang bertemakan kisah para nabi setema dengan karya beliau yang lain yaitu kitab *al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. Ibnu Kaṣīr menyatakan bahwa kisah-kisah al-Qur'ān adalah sesuatu yang Allah telah mengkisahkannya kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu berita masa lampau tentang terciptanya dunia, menyebutkan umat-umat terdahulu, dan bagaimana dengan para-nabi-nabinya, dan apa yang dilakukan oleh musuh-musuhnya<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Ahmad Von Denffer, *Ilmu Al-Qur'an*, terj. Budiman Ahmad (Jakarta: CV Rajawali Pers, 1985), hlm. 178.

<sup>5</sup> Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Bandung: PT.Dunia Ilmu, 2000), hlm. 269-270.

<sup>6</sup> Ibnu Kasir, *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah* (Beirut: Dār al-Fikr, 1982), hlm. 6.

Dalam beberapa kitab yang membahas Ibnu Kaṣīr dan karya-karyanya, kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* tidak tersebut sebagai salah satu karya beliau. Fenomena itu menjadikan rasa ingin tahu penyebabnya, sehingga adanya keinginan untuk menelitinya. Sebab sebagai seorang mufassir yang ternama dengan beberapa karyanya, eksistensi kitab tersebut diantara karya-karyanya yang lain tentu menimbulkan pertanyaan tentang legalitas kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* sebagai salah satu karya Ibnu Kaṣīr. Tujuan penelitian terhadap kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* adalah agar diketahui kualitasnya sehingga keberadaannya tidak diragukan lagi.

Sebagai seorang mufassir yang menggunakan metode *tahlīlī*, penelitian terhadap sumber-sumber penafsiran sangat perlu dilakukan. Karena jikalau sumber yang digunakan beliau dalam menafsirkan ayat-ayat tidak berdasar atas metode penafsiran *bi al-ma'sūr*, tentu kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* sangat diragukan sebagai salah satu karya Ibnu Kaṣīr. Hal ini berdasar atas metode penafsiran beliau yang lebih condong terhadap penafsiran *tahlīlī* daripada penafsiran secara *muqararī* membandingkan antar ayat. Argument ini berdasar kepada kenyataan dalam beberapa karya beliau bahwa penguraian pembahasan yang bersumber dari ayat al-Qur'ān kemudian diterangkan dengan jelas setiap ayat yang digunakannya.

Kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* bertemakan satu yaitu tentang kisah para nabi dan dibahas dalam beberapa bab sesuai urutan kenabian. Metode penafsiran beliau dalam kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* seakan menunjukkan bahwa kitab beliau menggunakan *maudū'i*. Tafsir *maudū'i* merupakan penafsiran

yang dilakukan oleh seorang *mufassir* dengan cara mengambil satu surat dari surat-surat al-Qur'ān<sup>7</sup>. Lebih jelasnya tafsir *maudū'i* (tematik): ialah metode yang ditempuh oleh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'ān yang berbicara satu masalah/tema (*mawadu'*) serta mengarah kepada satu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat-ayat itu (cara) turunnya berbeda, tersebar pada berbagai surat dalam al-Qur'ān dan berbeda pula waktu dan tempat turunnya.<sup>8</sup>

Berangkat dari keingintahuan tersebut, maka sangat menarik untuk dikaji dalam penelitian ini mengenai sumber-sumber penafsiran dan metode penafsiran kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* karya Ibnu Kaṣīr. Sebab jika dilihat dari sumber-sumber penafsiran kitab, kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* identik dengan *tafsīr bi al-ma'sūr*. Namun jika dilihat dari tema pembahasan, kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* justru seakan menggunakan metode *maudū'i*. Oleh karena itu, maka diadakanya penelitian agar diketahui secara pasti kualitas dan posisinya diantara kitab-kitab tafsir yang lain.

## B. Rumusan Masalah

Berdasar atas latar belakang masalah sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa sumber-sumber penafsiran Ibnu Kaṣīr dalam kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* ?

<sup>7</sup> Ali Hasan al-Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsīr* (t.t PT.Grafindo Persada, 1994), hlm. 178-179.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 78

2. Bagaimana metode penafsiran yang digunakan dalam kitab tersebut?

### C. Tujuan dan Urgensi Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui sumber-sumber penafsiran yang digunakan Ibnu Kaşır dalam kitab *Qaşaş al-Anbiyā`*
- b. Untuk mengetahui metode penafsiran kitab tersebut.

#### 2. Urgensi Penelitian:

- a. Secara akademik, penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khazanah pemikiran islam, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman studi penafsiran Ibnu Kaşır mengenai kisah para nabi.
- b. Secara praktis, diharapkan pembahasan ini menjadi sumbangan pemikiran yang ilmiah dan objektif tentang kisah para nabi.

### D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai studi penafsiran Ibnu Kaşır dari kitab *Qaşaş al-Anbiyā`* belum ada satupun kitab yang membahasnya berdasarkan berbagai telaah yang dilakukan dalam berbagai literatur. Kajian umum hanyalah pembahasan *Qaşaş al-Anbiyā`* bagian dari ilmu *al-Qaşaş fī al-Qur'ān*.

Buku-buku yang membahas mengenai *al-Qaşaş fī al-Qur'ān* diantaranya: Quraish Shihab dalam bukunya *Lentera Hati Kisah dan Hikmah kehidupan*, kisah diartikan sebagai pemberitaan gaib. Hal ini merupakan bukti

kebenaran al-Qur'ān yang dari celah-celah redaksinya ditemukan tiga bukti kebenarannya<sup>9</sup> :

- a. Keseimbangan, keserasian dan keseimbangan kata-katanya
- b. Pemberitaan gaib yang di ungkapkannya
- c. Isyarat-isyarat ilmiahnya sungguh mengagumkan ilmuwan masa kini, apalagi yang menyampaikannya adalah seorang *ummi* yang tidak pandai membaca dan menulis serta hidup di lingkungan masyarakat terbelakang.

Muhammad Ahmad Khalaf Allah dalam bukunya *Al-Fann al-Qaṣaṣi fī al-Qur'ān*, membagi kisah-kisah tersebut dalam 3 bagian<sup>10</sup> :

1. Kisah yang bernuansa sejarah sebagaimana kisah para nabi dan rasul, kisah kaum-kaum terdahulu yang semuanya itu disebut dengan berita sejarah.
2. Kisah yang bernuansa sastra.
3. Kisah yang bernuansa ilmiah.

Abdul Djalal, menerangkan kisah dalam karyanya *Ulumul Qur'ān edisi lengkap*, menyatakan bahwa menurut istilah, *al-Qaṣaṣ fī al-Qur'ān* ialah kisah-kisah dalam al-Qur'ān yang menceritakan ikhwal umat-umat terdahulu dan nabi-nabi mereka serta peristiwa-peristiwa pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Dalam al-Qur'ān, banyak diceritakan umat-umat

---

<sup>9</sup> Quraish Syihab, *Lentera hati kisah dan hikmah kehidupan* (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), hlm. 28-29.

<sup>10</sup> Ahmad Muhammad Khalaf Allah, *Al-Fann al-Qasasi fī al-Qur'an* (Mesir: Multazam Tiba'i wa Nasyr, 1965), hlm. 119.

terdahulu dan sejarah para nabi dan rasul serta ikhwal negara dan perilaku bangsa-bangsa kaum dahulu<sup>11</sup>.

Ibnu Kaṣīr mengemukakan dalam kitab *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah*, kisah-kisah al-Qur'ān adalah sesuatu yang telah dikisahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu berita masa lampau tentang terciptanya dunia, menyebutkan umat-umat terdahulu, dan bagaimana dengan para-nabi-nabinya, dan apa yang dilakukan oleh musuh-musuhnya<sup>12</sup>.

Sedangkan Muhammad Arkoun dalam bukunya *Kajian Kontemporer Al-Qur'ān* menyatakan bahwa Sejarah-sejarah para nabi membutuhkan untuk dipahami secara utuh, kaitan persepsi kesadaran sebanding dengan kaitan yang dituntut dalam semua kisah mistis. Di sini tidak perlu menelusuri dan menyelidiki ketepatan peristiwa-peristiwa dengan suatu uraian kronologis menurut histografi modern. Pendengar kisah bukan seorang saksi mata yang bersahaja di berbagai peristiwa yang mungkin menghiburnya tanpa memasukkan kesadarannya. Pendengar menjadi bagian dari struktur aktansial yang tetap bentuknya dimana Tuhan sebagai pelaku, pengirim berbagai peristiwa (kota-kota yang hancur, orang-orang yang terkena azab).<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, edisi lengkap (Surabaya: Dunia Ilmu, 1998), hlm. 293-294.

<sup>12</sup> Ibnu Kasir, *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah* (Beirut : Dār al-Fikr, 1982), hlm 6.

<sup>13</sup> Muhammad Arkoun, *Kajian Kontemporer Al-Qur'an*, terjemah. (Bandung: Penerbit Pustaka, 1998), hlm 168-169.

Pembahasan mengenai Ibnu Kaṣīr dan kitabnya *Tasir al-Qur'ān al-Azim* memang banyak, seperti: kitab *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, karangan Dr. Muhammad Husain al-Zahaby. menerangkan:

1. Tahun kelahiran beliau adalah tahun 790 H atau sedikit sesudah tahun tersebut.<sup>14</sup>
2. Metode penafsirannya adalah tafsir *al-Qur'ān bi al-Qur'ān*, *al-Qur'ān bi al-Hadīṣ*, *al-Qur'ān bi aqwāl al-Rijāl al-Salaf al-Ṣālih*. Karena beliau adalah seorang ahli hadis, dalam penafsiran al-Qur'ān dengan hadis dan *aqwāl al-Rijāl al-Salaf al-Ṣālih*, beliau sangat teliti sekali terhadap bagaimana status rawi tersebut *da'īf* atau *ṣahih*.<sup>15</sup>
3. Ibnu Kaṣīr mempunyai perhatian khusus terhadap Ibnu Taimiyah yang tampak dalam sebagian materi *muqaddimah Tafsīr* merupakan kutipan dari tafsir Ibnu Taimiyah dalam kitabnya *Muqaddimah fī Uṣūl al-Tafsīr*<sup>16</sup>

Rosihan Anwar, menerangkan dalam bukunya *Melacak Unsur-unsur Israiliyyat Dalam Tafsīr al-Tabari dan Tafsīr Ibnu Kaṣīr*, menerangkan:

1. Predikat al-Dimasyqy sering menghiasi nama Ibnu Kaṣīr, hal ini berkaitan dengan kedudukan kota Basrah yang menjadi bagian kawasan Damaskus, atau mungkin di sebabkan kepindahannya semenjak kanak-kanak ke sana. Pendapat lain mengatakan bahwa predikat Al-Busry berkaitan dengan

---

<sup>14</sup> Muhammad Husain al-Zahabi, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (juz 1). (Beirut: Dar al-Fikr, 1999), hlm. 242.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm, 244.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 242-243.

pertumbuhan dan pendidikannya. Dan predikat al-Syafi'i berkaitan dengan mazhabnya.<sup>17</sup>

2. *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah* terdiri dari 14 jilid besar yang memaparkan berbagai peristiwa yang terjadi semenjak awal penciptaan alam sampai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun 768 H atau enam tahun sebelum wafatnya Ibnu Kaṣīr.<sup>18</sup>
3. Di bidang fiqih Ibnu Kaṣīr merencanakan menulis sebuah kitab yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis, tetapi hanya terlaksana satu bab, yaitu mengenai ibadah sampai pada persoalan haji. Dalam fatwanya mengenai jihad, ia banyak di pengaruhi kitab *al-Siyāsah al-Syar'iyah* karya Ibnu Taimiyyah. Karya-karya lainnya adalah *'Alā Abwāb al-Tauhīd*, *Takhrīj Ahādīs al-Tanbīh*, *Musnad Syaikhāni*, *al-Sīrah al-Nabawiyah* dan *Mukhtaṣar Kitāb al-Madkhal* karya Baihaqi.<sup>19</sup>

Al-Zarqani dalam *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, menyatakan:

1. Kelahiran Ibnu Kaṣīr adalah tahun 705 H.<sup>20</sup>
2. terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai tafsir *tabi'in*. Sebagian memandangnya *ma'sūr* karena penafsiran mereka sebagian

---

<sup>17</sup> Rosihan Anwar, *Melacak Unsur-unsur Isrā'iliyyāt Dalam Tafsīr al-Tabārī dan Ibnu Kaṣir* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 69.

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Muhammad 'Abdul 'Azim Al-Zarqani, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah), hlm. 497.

besar di terima dari sahabat nabi. Sedang sebagian yang lain menilainya sebagai tafsir *bi al-Ra`yi*<sup>21</sup>.

Ahmad Syarbashi, dalam bukunya *Dimensi-Dimensi al-Qur`ān* yang diterbitkan oleh Penerbit Ababil Yogyakarta menyatakan:

1. al-Imam Isma'il bin Kaṣīr al-Syafi'i, mengklasifikasikan kisah para nabi dalam karya sejarahnya yaitu "*Bidāyah wa al-Nihāyah*". Beliau menjadikan al-Qur`ān sebagai sumber pokok kisah tentang para nabi, dengan mengumpulkan setiap cerita dalam keadaan sebenarnya yang terdapat dalam al-Qur`ān, kemudian mengkisahkannya secara teliti.<sup>22</sup>
2. Sistematika pembahasan kitab *al-Bidāyah wa al-Nihāyah* adalah diawali dari kisah penciptaan alam dan diakhiri dengan kisah para *tabi'in* atau ulama enam tahun sebelum wafatnya Ibnu Kaṣīr<sup>23</sup>.

Al-Zarkasy dalam kitabnya *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur`ān*, menerangkan:

1. Metode yang digunakan Ibnu Kaṣīr dalam *Tafsīr al-Qur`ān al-Azīm* adalah metode *tahlili* dengan corak mewarnainya adalah *Tafsīr bi al-Ma'sūr*<sup>24</sup>.
2. Sedangkan sistematika yang ditempuhnya dalam menafsirkan al-Qur`ān adalah pertama-tama beliau menuliskan ayat al-Qur`ān yang akan di

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 179.

<sup>22</sup> Ahmad Syarbashi, *Dimensi-Dimensi al-Qur'an* (Yogyakarta: Ababil, 1996) hlm 49.

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Al-Zarkasy, *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur`ān* Juz I (Beirut: Dār al-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, 1957), hlm. 4.

tafsirkan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan secukupnya, dan bila mungkin beliau menafsirkan ayat al-Qur'ān dengan ayat al-Qur'ān yang lain, setelah itu beliau menjelaskan dengan hadis nabi, riwayat dari sahabat dan *tābi`īn* serta ulama-ulama yang telah mendahuluinya<sup>25</sup>

Dari beberapa literatur di atas, penulis memposisikan kitab-kitab dan buku tersebut sebagai media untuk menganalisis kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā`*. Adapun fokus pembahasan adalah untuk mengetahui sumber dan metode penafsiran Ibnu Kaṣīr dalam kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā`*.

#### E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu sebuah metode yang bertujuan menggambarkan permasalahan yang ada. Dengan seteliti mungkin perkembangan, dengan peralihan-peralihan dan pengaruh satu sama lain antara arti-arti, diuraikan secara lengkap dan teratur<sup>26</sup>.

Setelah dideskripsikan penelitian dilanjutkan dengan analisis permasalahan. Riset dimulai dari deskripsi kitab diteruskan dengan analisis, sehingga metode penelitian ini adalah deskriptif analisis. Sebab dengan dilakukan deskripsi kitab, akan diperoleh data-data yang memudahkan untuk dilakukannya analisis terhadap kitab tersebut.

---

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 81.

Adapun mengenai sumber penelitian adalah:

a. Sumber primer

Sebagaimana tertera dalam tema penelitian, yaitu kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* yang dikarang oleh al-Imam al-Hafiz 'Imad al-Din Abu al-Fida' Isma'il Ibnu Kaṣīr al-Damsyqy.

b. Sumber sekunder

Mengenai sumber-sumber sekunder, penulis membaginya dalam beberapa hal :

- 1) Kitab-kitab yang membahas Ibnu Kaṣīr
- 2) Kitab-kitab yang membahas definisi kisah
- 3) Kitab atau buku-buku yang menerangkan antara metode penafsiran Ibnu Kaṣīr dengan pendapat para ulama.

Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Keterangan-keterangan mengenai Ibnu Kaṣīr dan metode penafsiran, kisah-kisah para nabi dalam *al-Qaṣaṣ fī al-Qur'ān* yang termasuk *'ūlum al-Qur'ān*, merupakan data untuk mengetahui latar belakang masalah dan keterkaitannya.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, data dikaji dan dianalisis perihal biografi Ibnu Kaṣīr, sistematika penulisan dan metodologi pembahasan. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan kitab atau buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.

### 3. Menyimpulkan Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data dan interpretasi masalah yaitu tentang kisah para nabi dalam kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* karya Ibnu Kaṣīr, terfokus pada sumber-sumber penelitian dan karakteristik kitab, maka dilakukanlah penilaian ahir atau kesimpulan.

### F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudahnya dalam pembahasan skripsi ini, maka diperlukan adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, menjelaskan tentang tentang latar belakang judul penelitian, rumusan masalah, tujuan dan urgensi penelitian, metodologi penelitian, mengecek buku atau karya yang membahas obyek penelitian ini dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, seputar pemahaman *al-Qaṣaṣ fī al-Qur'ān*, menjelaskan definisi, macam-macamnya urgensi *al-Qaṣaṣ fī al-Qur'ān*, pengulangan kisah dan hikmahnya, kebenaran kisah dalam al-Qur'ān, serta relefansi kisah dengan sejarah.

Bab ketiga, di dalamnya dibahas tentang *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* menurut Ibnu Kaṣīr Sub bagian pertama bab ini menjelaskan tentang sketsa hidup beliau. Pada sub bagian kedua akan dibahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* berupa isi dan deskripsi sistematika pembahasan.

Bab keempat, merupakan pembahasan inti skripsi yang didalamnya terdapat analisis kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā`*. Sub pembahasan mencoba mendeskripsikan dari sumber-sumber penafsiran sebagai bukti bahwa Ibnu Kaṣīr menggunakan metode *tahlīlī*, memberikan karakteristik atau gaya penyusunan kitab yang bertemakan kisah para nabi diidentifikasi sebagai salah satu karya beliau yang bergaya *maudū`i* atau tematik.

Bab kelima, Kesimpulan, saran dan penutup, menjelaskan hasil analisis terhadap kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā`* setelah dilakukannya penelitian pada bab-bab sebelumnya dilanjutkan dengan saran dan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Selain sebagai seorang *mufassir*, Ibnu Kašīr juga identik dengan seorang sejarawan. Kedalaman ilmunya membuktikan lewat beberapa karyanya yang menjadi bahan rujukan bagi pengetahuan Islam. Hal ini terbukti lewat karyanya yang bernama kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'*.

Kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* menggunakan 1247 ayat-ayat yang bertemakan para nabi dari Adam a.s. sampai Isa a.s.. Ayat-ayat tersebut terhitung banyak dikarenakan seringnya terjadi pengulangan-pengulangan ayat, ayat satu terkadang memuat beberapa nama nabi dan ada pula nama-nama nabi yang diterangkan dalam berbagai bab. Selain membahas para nabi, *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* juga membahas kaum-kaum terdahulu dan beberapa nabi lokal, sehingga dari 1247 ayat pokok dalam *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* hanyalah pengulangan dari ayat-ayat yang dibahas pada bab sebelumnya.

Setelah dilakukannya analisis terhadap kitab *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* maka sumber-sumber penafsiran ayat sebagai berikut:

1. Penafsiran ayat dengan ayat 379 ayat.
2. Penafsiran ayat dengan hadits sebanyak 315 hadits.
3. Penafsiran ayat dengan pendapat *ṣahābat* dan *tabi'īn* serta ulama salaf sebanyak 315 hadits.
4. Penafsiran ayat dengan kisah *isrā'iliyyāt* sebanyak 20 kisah *isrā'iliyyāt*.

Berdasar atas sumber-sumber penafsiran maka secara metofologi penafsiran, Ibnu Kasir menggunakan metode *tahlīlī* dan bercorak riwayat atau *al-ma'sūr*. Selain menggunakan metode tersebut, jika dilihat dari judul kitab yang bertemakan kisah para nabi, kitab tersebut juga identik dengan metode *maudū'i*. Dalam persyaratan metode *maudū'i* memang ada syarat yang tidak terpenuhi yaitu tanpa ada *asbāb al-nuzūl* dan antara bab satu dengan bab lain sudah berbeda tema. Walau demikian kitab tersebut tergolong dalam tafsir *maudū'i* karena kisah para nabi memang tidak memakai *asbāb al-nuzūl*, walaupun antar bab memang berbeda pembahasan namun pada intinya bertemakan satu yaitu tentang sejarah para nabi. Dari keterangan di atas disimpulkan bahwa, metode penafsiran Ibnu Kasir dalam karyanya *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* adalah menggunakan metode penafsiran *tahlīlī* dan *maudū'i*.

## B. Saran-Saran

1. Menganalisa suatu karya merupakan tujuan pembuktian keotentikan dan keingintahuan apakah kitab tersebut benar-benar relevan sebagai salah satu dari kitab *mu'tabarah*.
2. Dengan melakukan deskripsi sebelum menganalisa, maka akan ditemukan validitas dari eksistensi kitab tersebut.
3. Sosok Ibnu Kasir yang dikenal sebagai seorang *mufasssir* dan sejarawan perlu dikaji pembahasan karya-karyanya, agar ditemukannya bukti kebenaran penjelasan mengenai beliau dengan membuktikannya sendiri, dan tidak saja mengandalkan keterangan-keterangan orang lain.

4. Rasa keingintahuan tentang Ibnu Kasir secara sepintas dapat diketahui dengan mengkaji kitabnya, maka pencerahan suatu pemikiran akan membawa kepada kebenaran. Apalagi kitab tersebut mengisahkan para nabi yang pembahasannya banyak dilakukan oleh berbagai pihak baik muslim atau non muslim, karena legenda para nabi adalah rujukan diketahuinya asal usul alam semesta dan sejarah peradaban manusia.

### C. Penutup

Puji syukur kepada Allah yang telah memberikan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tiada uraian kata yang paling pantas selain *alhamdulillah*.

Dengan penuh kesadaran, penulis mengakui kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini. Dengan harapan semoga kelebihannya dapat bermanfaat sebagai *ni'mat hidayah* dari Allah dan kekurangannya dari pribadi penulis sendiri, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Akhir kata, hanya kepada Allah-lah tempat kembali dan semoga ridla Allah tetap menjadi landasan bagi setiap perbuatan kita. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdul 'Azim al-Zarqani, Muhammad. t.th. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah.
- Ahmad Khalil, Sayyid. 1961. *Dirāsāt fī Al-Qur'ān*. Mesir; Dar al-Ma'rifah.
- Ali Ja'far, Abdullah. 1984. *Asar al-Taṭawwur al-Fikr fī al-Tafsīr fī al-Abbāsi*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Anwar, Rosihon. 1999. *Melacak Unsur-Unsur Israiliyat dalam Tafsir al-Tabari dan Tafsir Ibnu Kasir*. Bandung: Pustaka setia.
- Al-Arid, Ali Hasan. 1994. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Terj. Ahmad Ahrom. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Arkoon, Muhammad. 1998. *Kajian Konteporer Al-Qur'an*. Terj. Hidayatullah. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Baidan, Nasruddin. 1998. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakker, Anton & Zubair, Achmad Charis. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Al-Bukhari, Muhammad Bin Isma'il. 1981. *Sahīh al-Bukhāri* (juz 4). Td. Dar al-Fikri.
- CD-ROM. 1997. *Program Kitab Suci al-Qur'an*, (Versi 6.50), Republik Arab Mesir: Perusahaan Software Sakhr, Anak Perusahaan Al Alamiah Heliopolis Barat.

Muhammad Khalaf Allah, Ahmad. 1965. *Al-Fann Al-Qaṣaṣi fī Al-Qur'ān*. Mesir:

Multazam Tiba'i wa Nasr.

Munawir, A. Warson. 1997. *Kamus al-Munawir Arab Indonesia*. Yogyakarta:

Pustaka Progressif.

Al-Nawawi, Abdurahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah dan Sekolah dan*

*Masyarakat* (terj. Shihabuddin). Jakarta : Gema Insani Press.

Al-Qattan, Manna Khalil. 2001. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (terj. Muzakir AS).

Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa.

Rahman Dahlan, Abdul. 1997. *Kaidah-kaidah Penafsiran Al-Qur'an*. Bandung:

Mizan.

Al-Sabuny, Muhammad Ali. 1993. *Kenabian dan Para Nabi* (terj. Arifin Jaminan

Maun). Surabaya: PT.Bina Ilmu.

Al-Sadr, M.Baqir. 1993. *Sejarah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka

Hidayah.

Siddieqy, Mazheruddin. 1986. *Konsep Qur'an Tentang Sejarah*. Jakarta: Pustaka

Firdaus.

Al-Sidieqy, Hasbi. 1997. *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta:

PT.Bulan Bintang.

Shihab, Muhammad Quraishy. 1999. *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan*.

Bandung: Penerbit Mizan.

\_\_\_\_\_. 1999. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan.

Syarbashi, Ahmad. 1996. *Dimensi-Dimensi Al-Qur'an*. Terj. Ghazali Murki dan

Ruslan Fariadi. Yogyakarta : Ababil.

Muhammad Khalaf Allah, Ahmad. 1965. *Al-Fann Al-Qaṣaṣi fī Al-Qur'ān*. Mesir:

Multazam Tiba'i wa Nasyr.

Munawir, A. Warson. 1997. *Kamus al-Munawir Arab Indonesia*. Yogyakarta:

Pustaka Progressif.

Al-Nawawi, Abdurahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah dan Sekolah dan*

*Masyarakat* (terj. Shihabuddin). Jakarta : Gema Insani Press.

Al-Qattan, Manna Khalil. 2001. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (terj. Muzakir AS).

Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa.

Rahman Dahlan, Abdul. 1997. *Kaidah-kaidah Penafsiran Al-Qur'an*. Bandung:

Mizan.

Al-Sabuny, Muhammad Ali. 1993. *Kenabian dan Para Nabi* (terj. Arifin Jaminan

Maun). Surabaya: PT.Bina Ilmu.

Al-Sadr, M. Baqir. 1993. *Sejarah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka

Hidayah.

Siddieqy, Mazheruddin. 1986. *Konsep Qur'an Tentang Sejarah*. Jakarta: Pustaka

Firdaus.

Al-Sidieqy, Hasbi. 1997. *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta:

PT. Bulan Bintang.

Shihab, Muhammad Quraishy. 1999. *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan*.

Bandung: Penerbit Mizan.

\_\_\_\_\_. 1999. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan.

Syarbashi, Ahmad. 1996. *Dimensi-Dimensi Al-Qur'an*. Terj. Ghazali Murki dan

Ruslan Fariadi. Yogyakarta : Ababil.

\_\_\_\_\_. 2001. *Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta:

Pustaka Firdaus.

Al-Suyuti. t.th. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr.

Al-Sauwy, Ahmad dkk. 1995. *Mukjizat Al-Qur'an dan Al-Sunnah tentang IPTEK*.

Jakarta: Gema Insani Press.

Syuhbah, Muhammad bin Muhammad Abu. 407 H. *Al-Isrā'iliyyāt wa al-Maudū'āt fī Kutub al-Tafsīr*. Kairo: Maktabah al-Sunnah.

Al-Taswir, Sayyid Qutb. t.th. *Al-Fannī fī Al-Qur'ān*. Dar al-Ma'arif.

Al-Uśaimin, Muhammad bin Shaleh. 1989. *Dasar-dasar Penafsiran Al-Qur'an*.

Semarang: Dina Utama.

Zaki Khursyid, Ibrahim. t.th. (Penterj). *Dā'irah al-Ma'ārif al-Islāmiyyah*. Beirut:

Dar al-Fikr.

Al-Zarkasy. 1957. *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Ihya al-Kutub al-

Arabiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BIODATA PENULIS

Nama : SUSILO EKO PRAMONO

TTL : Lampung Timur, 18 Maret 1980

Alamat : Dusun Karangasem, Rt 02 Rw 09, Desa Dengkeng, Kecamatan Wedi,  
Kabupaten Klaten.

Telepon : 08121533417 dan 081328848233

Orang Tua : Ayahanda Maryono, S.Pd dan Ibunda Sri Sulami, S. Pd.

Status : Menikah

Istri : Kuntari Widayanti

Pekerjaan : Wiraswasta dan Petani.

Pendidikan : SDN 2 Wonokarto Sekampung Lampung Tengah lulus tahun 1992  
MTS MA'ARIF 5 Sekampung Lampung Tengah lulus tahun 1995  
MA AL-ISLAM Joresan Mlarak Ponorogo lulus tahun 1999

Organisasi : IPNU Cabang Lampung Tengah tahun 1989-1995  
IPNU Cabang Ponorogo tahun 1996-1999  
OPMI AL-ISLAM Joresan tahun 1997-1998  
Majlis Istighosah Sainulqi Ponorogo tahun 1998 sampai sekarang  
Majlis Mujahadah al-Fatah DIY dan Jateng tahun 2000-sekarang  
Majlis Zikir Masjid al-Muttaqin Klaten tahun 2002-sekarang  
Ikatan Keluarga Shalawat IKS Yogyakarta tahun 2002-2003  
Pecinta Alam PAS Fans Club Yogyakarta tahun 2000-sekarang  
IKAI al-Islam cabang Yogyakarta tahun 1999 sampai sekarang  
Paguyuban Sarasehan Islam dan *Among Rasa Budaya Jawa* Klaten  
Dan lain-lain.